



PERAN GURU DALAM PROGRAM PEMBINAAN SYARAT KECAKAPAN UBUDIYAH (SKU) UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI MALANG

Rosalina Firdausy¹, Abdul Jalil², Kukuh Santoso³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122101011070@unisma.ac.id, abd.jalil@unisma.ac.id

kukuh.santoso@unisma.ac.id

Abstract

The influence of technology and the environment often causes student to drift away from good worship habits. A modern lifestyle and free association have begun to affect students' mindset and behavior, especially in terms of discipline in worship. This study aims to determine how the Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) program at SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang can shape students' religious discipline, covering program planning, implementation process and the result achieved. The method used in writing this thesis is qualitative with a descriptive approach. Data were obtained through interviews, observations, and documentation, then analyzed using Miles and Huberman's model, which consist of data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was examined through source and technique triangulation. The research result shows that program planning is carried out in a structured manner by setting objectives, targets, and coaching materials. The strategies used by teachers include role modeling, habituation, teaching methodology, and providing recognition and rewards. The Syarat Kecakapan Ubudiyah coaching program has a positive impact in the form of increased discipline, faith and piety, improved quality of students' worship and the formation of behavior in accordance with moral values in daily life. Based on the research findings, it is proven that the optimal role of teachers in the Syarat Kecakapan Ubudiyah coaching program is able to instill religious values and build sustainable religious discipline both in the school environment and in daily life.

Keywords: Role of Teacher, Syarat Kecakapan Ubudiyah, Religious discipline

A. Pendahuluan

Pendidikan agama dinilai sangat penting dalam pertumbuhan generasi zaman sekarang. Melihat banyaknya perilaku menyimpang yang terjadi pada masa remaja saat ini, memberikan kegelisahan pada lingkungan masyarakat, terlebih kepada orang tua dan guru. Pendidikan agama memiliki dampak yang sangat besar sebagai tameng terhadap pengaruh negatif dan arus budaya modern yang dapat merusak nilai-nilai moral keagamaan, karena pada dasarnya pendidikan agama adalah hal yang sangat penting dalam membentuk peserta didik sesuai dengan ajaran agama.

pada dasarnya pendidikan agama adalah hal yang sangat penting dalam membentuk peserta didik sesuai dengan ajaran agama peserta didik tersebut berada. Meskipun sering kali dianggap remeh, karakter disiplin sangat mempengaruhi kegiatan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik perlu ditanamkan tentang pentingnya karakter kedisiplinan terutama dalam hal beragama di dalam hati mereka. Pendidikan agama membantu peserta didik untuk memahami perihal makna hidup, pentingnya toleransi antar sesama, serta memperkuat integritas dan empati dalam kehidupan sosial beragama. Dengan demikian, pendidikan agama menjadi pondasi yang paling penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga perihal luhur dalam budi pekerti.

Dalam menjalankan tugasnya, guru memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap proses pembelajaran. Menurut Kemendikbud tahun 2017, terdapat lima nilai utama dalam pendidikan karakter yaitu, religiusitas, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong. Nilai-nilai ini harus ditanamkan melalui pendekatan holistik baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ataupun ekstrakurikuler. Menurut Cholifah dan Faelasup (2024) Guru berperan dalam mengembangkan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter, seperti menciptakan suasana kelas yang disiplin, adil, dan penuh rasa hormat, sehingga peserta didik dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tanggung jawab guru dalam pembinaan karakter juga melibatkan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Pendidikan karakter akan lebih efektif jika dilakukan secara sinergis antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Guru harus berkomunikasi secara aktif dan pengontrolan secara penuh dengan orang tua untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah.

Pada dasarnya, Kecakapan ubudiyah merupakan kemampuan individu dalam melaksanakan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, kecakapan ubudiyah menjadi bagian integral dari pembentukan karakter peserta didik, yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang memiliki keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam beribadah. Konsep kecakapan ubudiyah dalam pendidikan Islam mencakup pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai ibadah secara holistik. Dalam konteks pendidikan formal maupun nonformal, pelaksanaan program ini sangat relevan dengan perkembangan zaman sekarang yang semakin pesat untuk membangun generasi pemuda-pemudi muslim yang taat dan berakhlak mulia. Syarat Kecakapan Ubudiyah mengacu pada standar kemampuan dalam menjalankan ibadah yang sesuai dengan tuntunan Alquran dan Hadist. Ibadah

dalam Islam meliputi aspek seperti sholat fardhu, puasa, fiqih sehari-hari, doa-doa harian, baca tulis Alquran dan ibadah muamalah lainnya.

Pembinaan Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) di lingkungan sekolah atau madrasah merupakan bagian integral dari upaya pengembangan karakter disiplin beragama peserta didik. Ubudiyah dalam konteks pendidikan adalah upaya untuk membekali peserta didik dengan pemahaman dan keterampilan dalam menjalankan ibadah dengan benar sesuai dengan kaidah Islam. Sekolah memiliki peranan strategis dalam membina kecakapan ubudiyah peserta didik. Dengan adanya program pembiasaan sholat berjamaah, sholat dhuha bersama, membaca al-qur'an, pembelajaran mengenai fiqih social dan fiqih wanita serta pembelajaran Islam lainnya. Menurut penelitian Ni'mah Wahyuni (2023) pembiasaan ibadah di sekolah terbukti meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik dan memperkuat moral peserta didik.

Tujuan adanya program pembinaan Syarat Kecakapan Ubudiyah adalah untuk membentuk peserta didik yang cakap terhadap pemahaman, kesadaran dan praktik ibadah yang baik khususnya dalam aspek ibadah mahdhah (ibadah murni yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Allah SWT dan Rosulullah SAW, seperti zakat, sholat, puasa dan haji) guna diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan materi seperti tata cara berwudlu, sholat, puasa dan adab-adab beribadah ke dalam kegiatan pembelajaran, sekolah menciptakan lingkungan edukatif yang mendorong peserta didik memahami dan mengamalkan nilai-nilai ubudiyah secara konsisten. Menurut Aryadiningrat (2023) bahwasanya Penerapan Syarat Kecakapan Ubudiyah dalam lingkungan pendidikan tidak hanya memperkuat pemahaman saja, tetapi juga berkontribusi aktif dalam membangun kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik dalam menjalankan perintah agama. Disiplin beragama adalah sikap yang mencerminkan ketaatan atau kepatuhan seseorang dalam menjalankan ibadah sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Almaarif. SMP Islam Almaarif 01 Singosari memiliki program unggulan yang sangat mengedepankan karakter kedisiplinan serta nilai nilai ajaran agama, melalui serangkaian pembelajaran yang terstruktur kepada peserta didik, baik secara teori ataupun praktik, diharapkan peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter kedisiplinan yang kuat berdasarkan nilai nilai keagamaan, menginternalisasikan nilai nilai keagamaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki kemampuan membaca Alquran yang baik dan benar. Adapun pola pembinaan Syarat Kecakapan Ubudiyah adalah sebagai berikut: 1). Setoran Hafalan, Setiap peserta didik wajib untuk menyetorkan hafalannya berupa, hafalan doa-doa yaumiyah, doa

setelah sholat, doa didalam sholat dan masih banyak lagi, 2). Penerapan Konsep, Setiap peserta didik diwajibkan untuk melakukan praktik setelah mereka mempelajari materi yang telah diajarkan, seperti praktik sholat idhul fitri, praktik jama' qoshor, praktik zakat, praktik memandikan jenazah dan lain-lain, kegiatan tersebut mempunyai tujuan supaya setiap peserta tidak hanya hafal dan faham dari segi teori saja, tetapi juga dapat menguasai sehingga mampu untuk diterapkannya dalam kehidupan nyata. 3). Pemberian Materi, Pemberian materi yang dimaksud adalah setiap masuk waktu pembinaan Syarat Kecakapan Ubudiyah, setiap guru kelas Pembina wajib untuk menjelaskan serta memaparkan terlebih dahulu materi dan fadhilah (keutamaan) dari bab yang akan dikaji oleh peserta didik. Jadi sebelum peserta didik menyetorkan serta mengkaji materi tersebut, peserta didik sudah lebih dulu mengetahui dan faham bacaan di dalam materi

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru Dalam Program Pembinaan Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) Terhadap Karakter Disiplin Beragama Peserta Didik di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang" dengan berfokus kepada tiga permasalahan, yaitu bagaimana perencanaan program pembinaan SKU, Apa strategi guru dalam program pembinaan SKU terhadap karakter disiplin beragama peserta didik, bagaimana hasil dalam program pembinaan Syarat Kecakapan Ubudiyah terhadap karakter disiplin beragama peserta didik.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus atau lapangan yang bersifat deskriptif. Penelitian tentang peran guru dalam program pembinaan Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) yang beralamatkan Di Jl. Ronggolawe No. 19 RT 07 RW 03, Desa/kelurahan Pagentan, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Target dalam penelitian adalah peserta didik SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang dan subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Koordinator Syarat Kecakapan Ubudiyah, dan Guru Pembina Syarat Kecakapan Ubudiyah. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data menggunakan konsep Miles dan huberman yaitu pengumpulan data (Data Collection), kondensasi (Data Condensation), penyajian data (Data Display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Conclusion Drawing or Verification) (Miles, 1992).

Dalam pengumpulan datanya, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan melakukan komunikasi atau proses interaksi antara dua orang secara langsung kepada informan dengan mengajukan pertanyaan dan juga tanya jawab secara langsung. Selain menggunakan metode wawancara, peneliti juga

menggunakan teknik observasi sebagai pengamatan langsung terhadap keadaan dan kondisi di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi di setiap pengambilan data dalam kegiatan program pembinaan Syarat Kecakapan Ubudiyah peserta didik. Metode dokumentasi digunakan untuk data yang berkaitan dengan subjek yang diteliti saat di lapangan, yaitu bagaimana peran guru dalam program pembinaan Syarat Kecakapan Ubudiyah terhadap karakter disiplin beragama peserta didik.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pihak yang bersangkutan dan juga hasil observasi yang dilakukan di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang tentang peran guru dalam program pembinaan Syarat Kecakapan Ubudiyah terhadap karakter disiplin beragama peserta didik yang dijabarkan sebagai berikut:

Perencanaan dalam program pembinaan Syarat Kecakapan Ubudiyah terhadap karakter disiplin beragama pada peserta didik

perencanaan program pembinaan Syarat kecakapan Ubudiyah di SMP Islam Almaarif 01 Singosari bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang religius, disiplin, dan berakhlak mulia melalui praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena maraknya peserta didik saat ini yang mulai kehilangan motivasi dalam menjalankan ajaran agama. Pengaruh teknologi dan lingkungan seringkali membuat peserta didik jauh dari kebiasaan beribadah yang baik. Gaya hidup modern, serta pergaulan bebas yang mulai mempengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik, terutama dalam hal kedisiplinan beribadah. Program ini mengintegrasikan tata cara beribadah seperti praktik sholat 5 waktu, melafalkan bacaan sholat dan membaca Alquran dengan baik dan benar, setoran hafalan doa-doa keseharian dan suroh-suroh pendek, serta praktik fiqih yaumiah. Model perencanaan ini sejalan dengan teori dari George R. Terry tentang pentingnya Strategi dan tujuan yang jelas, serta pandangan Ki Hajar Dewantara mengenai pembentukan karakter berbudi pekerti yang luhur melalui kebiasaan

Keterlibatan berbagai pihak dalam program pembinaan Syarat Kecakapan Ubudiyah adalah factor kunci keberhasilan pembentukan karakter disiplin beragama peserta didik. program ini sebenarnya tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Pembina, tetapi juga memerlukan dukungan dari kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama dan mata pelajaran lain, staff, orang tua hingga masyarakat sekitar. Peran orang tua juga sangat penting dalam memastikan pembiasaan ibadah tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di rumah. Penelitian dari Hasanah (2021) menemukan bahwa keterlibatan aktif orang tua

dalam mengawasi sholat, tadarus, dan perilaku anak di rumah mempercepat proses internalisasi nilai-nilai keagamaan. Bahkan tanpa keterlibatan keluarga, efek pembinaan di sekolah cenderung berkurang karena kebiasaan tersebut tidak mendapat penguatan di luar sekolah.

Evaluasi dan refleksi dalam program pembinaan Syarat Kecakapan Ubudiyah merupakan proses penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan benar-benar mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana siswa mampu menjalankan ibadah sesuai dengan panduan, memperlihatkan perubahan perilaku, dan memahami nilai-nilai agama yang diajarkan. Bentuk evaluasinya dengan penilaian setiap semester yang ditulis dalam raport yang mana hasilnya pun akan diberikan laporan kepada orang tua, sehingga antara orang tua dan guru saling berkoordinasi. Menurut penelitian dari Rohman (2022), keterlibatan peserta didik dalam proses refleksi membantu membangun rasa tanggung jawab secara pribadi terhadap pelaksanaan ibadahnya, sehingga motivasi mereka tidak hanya datang dari pengawasan guru, tetapi juga dari kesadaran diri.

Strategi guru dalam program pembinaan Syarat Kecakapan Ubudiyah terhadap karakter disiplin beragama peserta didik. Program pembinaan Syarat Kecakapan Ubudiyah dijalankan secara tersusun oleh dewan guru pembina yang telah memiliki pelatihan khusus di bidang pembinaan keagamaan. Guru yang terlibat bukan hanya memiliki pengetahuan keagamaan yang memadai, tetapi juga dibekali kemampuan dan metodologi pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan pelatihan ini, guru pembina dibimbing untuk mampu mengembangkan pendekatan yang sesuai dalam membentuk karakter disiplin beragama pada peserta didik, terutama dalam hal ibadah dan pemahaman nilai-nilai spiritual. Di dalam program pembinaan Syarat Kecakapan Ubudiyah, guru Pembina juga menerapkan berbagai pendekatan yang bervariasi agar peserta didik dapat termotivasi. Seperti evaluasi terhadap buku control penilaian, adanya bimbingan khusus kepada peserta didik dengan kemampuan dibawah rata-rata, pendekatan secara personal dengan berbicara hati ke hati, serta controlling aktif dan berkoordinasi kepada orang tua, agar proses pembinaan dapat berjalan seimbang antara lingkungan sekolah dan rumah.

Guru Pembina juga memiliki 3 strategi yang diajarkan kepada peserta didik agar proses pembinaan Syarat Kecakapan Ubudiyah dapat berjalan dengan baik dan tersusun. 1). Pemaparan materi, proses pembelajaran dimana guru Pembina menyampaikan penjelasan secara rinci mengenai pembelajaran dalam lingkup ibadah serta hukum-hukum yang berlaku seperti fiqih sosial dan lain-lain, bagaimana tata cara pelaksanaannya serta nilai-nilai keagamaan yang ingin

ditanamkan kepada peserta didik, seperti contoh: pemaparan materi tentang Wudhu, didalamnya akan dijelaskan mengenai pengertian wudhu, doa-doa didalam wudhu, bagaimana tata cara wudhu serta hukum wudhu, 2). Setoran hafalan kepada Pembina, dalam praktiknya peserta didik diberi target hafalan seperti surat-surat pendek, doa-doa harian atau bacaan sholat yang harus mereka setorkan secara berkala. Kegiatan ini bukan hanya melatih kemampuan menghafal, tetapi juga membiasakan peserta didik untuk menjaga ketepatan bacaan serta memahami makna dari hafalan tersebut, proses setoran biasanya dilakukan secara individu atau kelompok kecil dimana guru Pembina mendengarkan hafalan lalu memberikan koreksi jika terjadi kesalahan, 3). Penerapan Konsep menekankan pada praktik langsung dari materi yang telah dipelajari oleh peserta didik, sehingga mereka tidak hanya memahami secara teori tetapi mampu mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari, seperti setelah peserta didik mempelajari tata cara wudhu yang benar, guru Pembina mengarahkan untuk mempraktikanya secara langsung. Dengan adanya pembiasaan praktik langsung, peserta didik terbiasa melaksanakan ibadah secara benar tanpa diawasi terus menerus.

Program pembiasaan dalam pembinaan Syarat Kecakapan Ubudiyah merupakan upaya yang dilakukan secara konsisten untuk menanamkan perilaku religious kepada peserta didik melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi suatu kegiatan yang positif. Bentuk pembiasaan ini bisa dimaksudkan seperti pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah di masjid, pembiasaan membaca surat pendek dan asmaul husna di awal pelajaran, pembacaan istighosah dan tahlil setiap satu minggu sekali, dan mengucapkan salam kepada guru dan teman jika bertemu. Dengan pembiasaan yang terstruktur, peserta didik tidak hanya menghafal teori tentang ibadah saja, tetapi juga membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran beribadah secara alami dalam kehidupan sehari-hari

Hasil program pembinaan Syarat Kecakapan Ubudiyah terhadap karakter disiplin beragama peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwasanya program pembinaan Syarat Kecakapan Ubudiyah yang diterapkan di SMP Islam Almaarif 01 Singosari memberikan pengaruh yang sangat besar dan baik terhadap pembentukan karakter disiplin beragama peserta didik. Program ini berhasil membentuk kebiasaan beribadah yang teratur dan penuh dengan kesadaran, seperti melaksanakan jamaah sholat dhuha di masjid dengan tertib, dapat membaca Alquran dengan baik dan benar serta patuh dan taat terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. keberhasilan ini juga didukung oleh pendekatan yang tepat, pembiasaan secara tersusun dan terus menerus, bentuk keteladanan dari guru, serta pelaksanaan evaluasi secara rutin.

Tidak hanya membentuk kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, program pembinaan ini juga dapat mencetak pribadi peserta didik supaya menumbuhkan sikap santun, jujur, dan rasa tanggung jawab yang tinggi, dan memiliki rasa hormat kepada guru dan orang tua. Program pembinaan ini juga berfokus pada pembentukan kebiasaan berperilaku moral dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Melalui kegiatan pembinaan ini, peserta dibimbing untuk dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan yang baik serta hormat kepada orang lain di sekitar kita baik di lingkungan sekolah ataupun masyarakat. Pembiasaan yang seperti ini dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten sehingga nilai-nilai moral tersebut menjadi bagian dari karakter peserta didik, bukan hanya sekedar pengetahuan secara teori saja. Secara keseluruhan program pembinaan Syarat Kecakapan Ubudiyah di SMP Islam Almaarif 01 Singosari mampu memperkuat nilai-nilai keagamaan peserta didik, meningkatkan disiplin dalam beragama, meningkatkan kualitas beribadah peserta didik, dan membentuk perilaku moral baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Terbentuknya kebiasaan disiplin dalam beragama melalui program Syarat Kecakapan Ubudiyah juga nampak dari perubahan sikap serta interaksi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik lebih bisa menghargai waktu, bersikap sopan kepada guru dan teman, serta menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini terjadi karena pembinaan tidak hanya dilakukan di dalam ruang kelas saja, tetapi penanamannya juga dilakukan dalam berbagai aktivitas sekolah, dengan demikian pembiasaan yang diajarkan tidak hanya menjadi teori yang hanya bisa dihafal tetapi benar-benar dihidupkan dalam perilaku nyata.

D. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis terkait peran guru dalam program pembinaan Syarat Kecakapan Ubudiyah terhadap karakter disiplin Beragama peserta didik di SMP/ Islam Almaarif 01 Singosari Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Perencanaan program pembinaan Syarat Kecakapan Ubudiyah terhadap karakter disiplin beragama peserta didik di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang dibuat dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang agama pada peserta didik baik dari segi keislaman, keimanan, maupun amalan shalihnya. Pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan mental siswa agar menjadi kebiasaan dan terlatih untuk bisa mengatasi problematika kehidupan, dan sebagai alat untuk mempererat ukhuwah Islamiyah di antara para peserta didik, Pembina program SKU dan guru. 2) Guru Pembina memiliki 3 strategi dalam pola pembelajaran yaitu, pemaparan materi diawal, kemudian tahap setoran hafalan, dan tahap penerapan konsep, serta penerapan variasi pendekatan yang

beragam untuk membangkitkan motivasi dari dalam diri mereka. 3) program pembinaan Syarat Kecakapan Ubudiyah di SMP Islam Almaarif 01 Singosari mampu memperkuat nilai-nilai keagamaan peserta didik, meningkatkan disiplin dalam beragama, meningkatkan kualitas beribadah peserta didik, dan membentuk perilaku moral baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Daftar Rujukan

- Aryadiningrat, I. N. L. H., Sundawa, D., & Suryadi, K. (2023). Forming the Character of Discipline and Responsibility Through Character Education. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 6(1), 82–92. <https://doi.org/10.23887/IVCEJ.V6I1.62618>
- Durrotun Nafisah, & Imam Athoir Rokhman. (2024). PENERAPAN BUKU PRAKTEK UBUDIYAH SSKU (STANDAR SISWA KADER ULAMA) DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN PAI. *Journal Islamic Studies*, 5(02), 111–125. <https://doi.org/10.32478/8JQWNG90>
- Marzuki, D. N., & Rivauzi, A. (2023). Ta'lim, Tazkiyah, dan Tarqib dalam Memperbaiki Ibadah Peserta Didik. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 1(2), 320–330. <https://doi.org/10.58578/AJISD.V1I2.2023>
- Puteri, F. N. R. R., & Alfiansyah, I. (2023). Analysis of Differentiated Learning Strategies on Student Learning Outcomes. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 131–143. <https://doi.org/10.30997/DT.V10I2.9699>
- Suciati, I., Idrus, I., Hajerina, H., Taha, N., & Wahyuni, D. S. (2023). Character and moral education based learning in students' character development. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(3), 1185– 1194. <https://doi.org/10.11591/IJERE.V12I3.25122>
- Ubudiyah, K., Ramadhan, R., & Mesry, E. (2022). Character Education Based Curriculum Management Through SKU (Ubudiyah Proficiency Standard) at Madrasah QITA Malang. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 93. <https://doi.org/10.31958/JAF.V10I2.6996>
- Bahtiar, yoga agem. (2020). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA DI SMP MA'ARIF 5 PONOROGO*.
- Huberman, M. and. (1992). *Qualitative data analysis a methods sourcebook*. Huda, M. (2024). *Incorporating the Value of Religious Moderation in Islamic Education*

- Learning. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(1), 221.
<https://doi.org/10.35723/AJIE.V8I1.476>
- Lubis, E. F., Hidayah, H. F., Adelia, N., & Nasution, A. F. (2024). The Role of Teachers in Developing Student Character in the Digital Age. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 543–552.
<https://doi.org/10.51178/JSR.V5I2.1975>
- Moleong, L. J. (2016). *metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya., 2016.
- Supriyadi, M., Jalaluddin, A. ., Yakin, N., Alimakki, M., & Fauzi, M. (2023). Iqamatu wa Batsu Shalah al-Jama'ah Fi Mushallah Bere' Songai, Bungur, Potoan Daya. *Al-Ridha: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 51–62.
<https://doi.org/10.58223/AL-RIDHA.V1I1.47>
- Suharsiwi, S., Usmiyatun, U., & Siddique, M. (2023). Current Social Studies Learning: Technology-Based Learning Media for Character Education. *AMCA Journal of Science and Technology*, 3(2). <https://doi.org/10.51773/AJST.V3I2.243>
- Solahudin, D., & Fakhruroji, M. (2020). Internet and islamic learning practices in Indonesia: Social media, religious populism, and religious authority. *Religions*, 11(1). <https://doi.org/10.3390/REL11010019>
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). *Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik*.
- Regidor, A. R., Vesmanos, A. T., & Deguito, P. O. (2024). The Impact of Supportive Learning Environment on Student Learning Motivation of Senior High School Students. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 50(7), 558–571.
<https://doi.org/10.9734/AJESS/2024/V50I71487>